

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan insan yang memiliki tubuh sebagai wujud entitas untuk berkomunikasi dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tubuh, manusia memiliki jendela untuk berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Disisi lain, adanya tubuh juga menjadi sebuah pertanda bagi manusia untuk membentuk tempat tinggal yang baik sebagaimana tubuh menjadi rumah satu-satunya bagi jiwa untuk hidup di dunia. Dengan demikian, tubuh perlu menjadi perhatian utama mengenai hubungan manusia terhadap hal-hal perkembangan afektif salah satunya dengan memahami fungsi serta pemeliharaan tubuh melalui pola hidup. Oleh sebab itu, kehadiran tubuh didalam kehidupan menjadi sebuah ketertarikan penulis dalam menciptakan karya seni dengan melihat ancaman pada tubuh serta fungsinya yang disebabkan oleh manusia itu sendiri, seperti terjadinya kondisi gangguan berat badan atau dikenal dengan sebutan obesitas yang muncul karena pola hidup manusia.

Dalam melaksanakan fungsinya, tubuh membutuhkan bahan bakar untuk memompa seluruh energi organ-organ yang bekerja. Selayaknya kendaraan yang membutuhkan bensin, dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia memerlukan adanya sebuah energi guna menghasilkan performa yang baik didalam tubuh. Dengan adanya peran energi dalam menjaga performa tubuh, secara spesifik maka diperlukan adanya energi yang seimbang. Namun hal tersebut merupakan sebuah ketidakmudahan untuk dilakukan manusia dalam menjaga energi tetap seimbang, yang mana bagi sebagian individu untuk meningkatkan rasa kepedulianya terhadap tubuh melalui pola hidup sehat justru menjadi sebuah tantangan. Sehingga, tidak sedikit individu merasa malas gerak atau *mager* untuk menghargai tubuhnya melalui pemeliharaan pola hidup yang sehat. Dilansir melalui data oleh WHO (*World Health Organization*), kebiasaan buruk terkait *mager* tersebut telah menjadi sebuah *habits* bagi banyak remaja dengan presentase sekitar 75% populasi di dunia dalam dua dekade terakhir.

Sehingga, dengan pola hidup tersebut akan berdampak pada tubuh dengan memiliki rendahnya intensitas aktifitas fisik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pola hidup malas gerak atau *mager* tersebut harus diubah demi menghindari gangguan pada tubuh yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan energi. Fenomena ketidakseimbangan energi inilah yang biasa disebut dengan *energy imbalance*.

Energy imbalance pada dasarnya merupakan suatu kondisi dimana *energy* sedang berada di situasi tidak *balance*. *Energy* dapat dikatakan *balance* ketika adanya keseimbangan antara energi asupan dan energi pengeluaran, yang mana sangat berkontribusi dalam perawatan konsistensi berat badan (Issabelle, R et al. 2017). Dengan kata lain, fenomena keseimbangan energi ini disebabkan oleh faktor imbangnya jumlah kalori yang dikonsumsi melalui makanan dan minuman terhadap jumlah kalori yang dibakar melalui aktivitas fisik. Sehingga dapat dipahami bahwa terjadinya ketidakseimbangan energi atau *energy imbalance* yakni terjadi ketika adanya dominasi dari salah satu kalori, baik yang dikonsumsi melalui makanan dan minuman atau kalori yang dibakar melalui aktivitas fisik. Jika energi yang dikonsumsi lebih besar dari yang dibakar, artinya tubuh banyak mengkonsumsi kalori melalui makanan dan minuman namun disisi lain sangat rendah dalam melakukan aktivitas fisik untuk membakar banyaknya kalori yang dikonsumsi. Kondisi seperti inilah yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya gangguan sindrom metabolisme pada fungsi tubuh atau biasa disebut dengan *metabolic syndrome*.

xia Memiliki pola hidup dengan rendahnya aktivitas fisik dan pola makan yang berlebih mampu meningkatkan terjadinya gangguan pengolahan energi dalam tubuh. Hal ini dikarenakan tidak adanya aktivitas untuk membakar lemak oleh tubuh, sehingga hanya ada dorongan kepada cairan lemak tidak terkontrol yang disebabkan oleh kalori dan lemak berlebih untuk pada akhirnya menciptakan penumpukan lemak bebas didalam tubuh (Janet Renee. 2021). Kondisi penumpukan lemak tersebut akan diperparah bila gangguan metabolisme atau biasa disebut *metabolic syndrome* terjadi didalam tubuh. Sebagaimana dilansir melalui sebuah laman layanan penanganan masyarakat terkait masalah-masalah medis berat yakni *Mayo Clinic*, gangguan metabolisme ini merupakan sebuah

kondisi dimana terjadi peningkatan kadar gula dalam darah dan naiknya tekanan darah atau hipertensi, serta kadar lemak dalam darah tidak normal atau dislipidemia, hingga gangguan sel-sel tubuh yang tidak dapat memproses gula dalam darah dengan baik atau biasa disebut resistensi insulin. Sehingga, adanya metabolisme sindrome menyebabkan berbagai gangguan yang sangat berperan dalam penumpukan *fatty acid* atau cairan lemak dalam tubuh. Hingga pada akhirnya, proses atas pola hidup tidak sehat yang memicu gangguan metabolisme tersebut akan menyebabkan resiko terhadap gangguan *body weight*, hingga bahkan munculnya suatu kondisi dimana tubuh memiliki kadar lemak yang sangat berlebih menumpuk didalam seluruh lapisan tubuh yakni obesitas.

Salah satu seniman yang mengangkat isu mengenai obesitas adalah Eduardo Urbano Merino. Seniman asal Meksiko yang lahir pada tahun 1975 tersebut merupakan seorang seniman kreatif yang berhasil mencapai ekspresi *oneiric* (mimpi) melalui aspek kehidupan sehari-hari dalam karyanya yang bergaya surealis dan figuratif. Dalam karya ciptaannya mengenai topik obesitas, ia menganggap bahwa hal tersebut merupakan suatu kondisi penyakit yang sangat mematikan di zamannya. Namun, ia melihat fenomena tersebut melalui sudut ilmu kedokteran yang dipandanginya, dimana seorang pasien dapat meningkatkan atau menyelamatkan hidupnya melalui kehadiran sosok dokter. Dengan kata lain, karya Eduardo lebih mengkritisi penyakit mematikan obesitas tersebut yang dengan mampu disembuhkan jika seseorang memiliki pengetahuan lebih akan ilmu dalam menyelamatkan kehidupannya. Seperti tetap memperhatikan pola hidup sehari-hari, hingga menjaga kondisi tubuh terhadap penyakit-penyakit yang memicu terjadinya peningkatan indeks tubuh agar terhindar dari suatu penyakit seperti obesitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, timbulnya gangguan tubuh melalui kondisi obesitas yang disebabkan oleh skenario *energy imbalance* merupakan sebuah topik utama dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini melalui media seni lukis bergaya surealis. Media serta peng gayaan surealis tersebut digunakan sebagai sebuah cara dalam menyampaikan pesan dan tujuan dimana surealis memiliki karakteristik satu atau lebih objek yang terintegrasi sehingga mempunyai pemberian makna yang terrepresentasi serta dibentuknya situasi atas skenario

visual yang baru. Sehingga, maksud dari pembahasan mengenai isu atas karya tersebut yakni sebagai bentuk kritik terkait lemahnya perhatian manusia pada eksistensi tubuh dengan adanya kebiasaan *mager* atau malas gerak dalam pola hidupnya yang menjadi sumber representasi karya dengan menjadikannya sebuah *awareness* bagi manusia untuk mempedulikan tubuhnya sebagai satu-satunya rumah bagi jiwanya untuk hidup. Oleh karena itu, karya bermedia lukis dengan peng gayaan surealis ini menghadirkan kebaruan menarik atas gagasan yang berfokus pada relasi antara tubuh, makanan, serta pola hidup manusia melalui visual yang kompleks dan penyajian karya yang baru dengan kombinasi *essence* pada permukaan lukisan. Sehingga, secara gagasan dan visual akan saling mendorong penikmat karya untuk menggugah rasa dalam menyelami situasi serta kondisi yang terjadi diatas kanvas.

B. Rumusan Masalah

Dengan uraian yang telah disebutkan pada latar belakang mengenai topik *energy imbalance* hingga metabolisme sindrom sebagai penyebab obesitas, maka rumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan gagasan obesitas yang disebabkan oleh *energy imbalance* pada tubuh manusia?
2. Bagaimana visualisasi karya seni lukis surealis dengan topik obesitas yang disebabkan oleh *energy imbalance* pada tubuh?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Beberapa batasan masalah ditentukan sebagai berikut:

1. Pembahasan permasalahan obesitas fokus pada skenario *energy imbalance* pada tubuh yakni energi masuk lebih besar daripada energi yang dikeluarkan.
2. Pembahasan pada fenomena penyebab obesitas yang dipicu oleh ketidakseimbangan energi pada tubuh melalui karya seni lukis.
3. Karya seni lukis dengan topik obesitas menggunakan peng gayaan surealis.

D. Tujuan Berkarya

Melihat fenomena kepedulian manusia terhadap tubuhnya yang lemah melalui pola hidup malas gerak terkait ketidakseimbangan energi yang mampu memicu berbagai resiko kesehatan seperti obesitas, penulis akan merepresentasikan topik tersebut melalui sebuah penciptaan karya seni lukis bergaya surealis. Sehingga, hasil akhir dari penciptaan karya seni lukis tersebut bertujuan untuk menjadi sebuah bentuk *reminder* serta sebagai peringatan atau *awareness* bagi manusia untuk selalu menjaga serta meningkatkan kepedulian terhadap tubuhnya melalui perbaikan pola makan dan aktivitas fisik dimana terdapat resiko terhadap timbulnya penyakit dalam tubuh seperti gangguan metabolisme sebagai penuntun terjadinya kondisi obesitas pada tubuh.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan Tugas Akhir ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN, Berisi latar belakang gagasan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan serta kerangka berpikir.

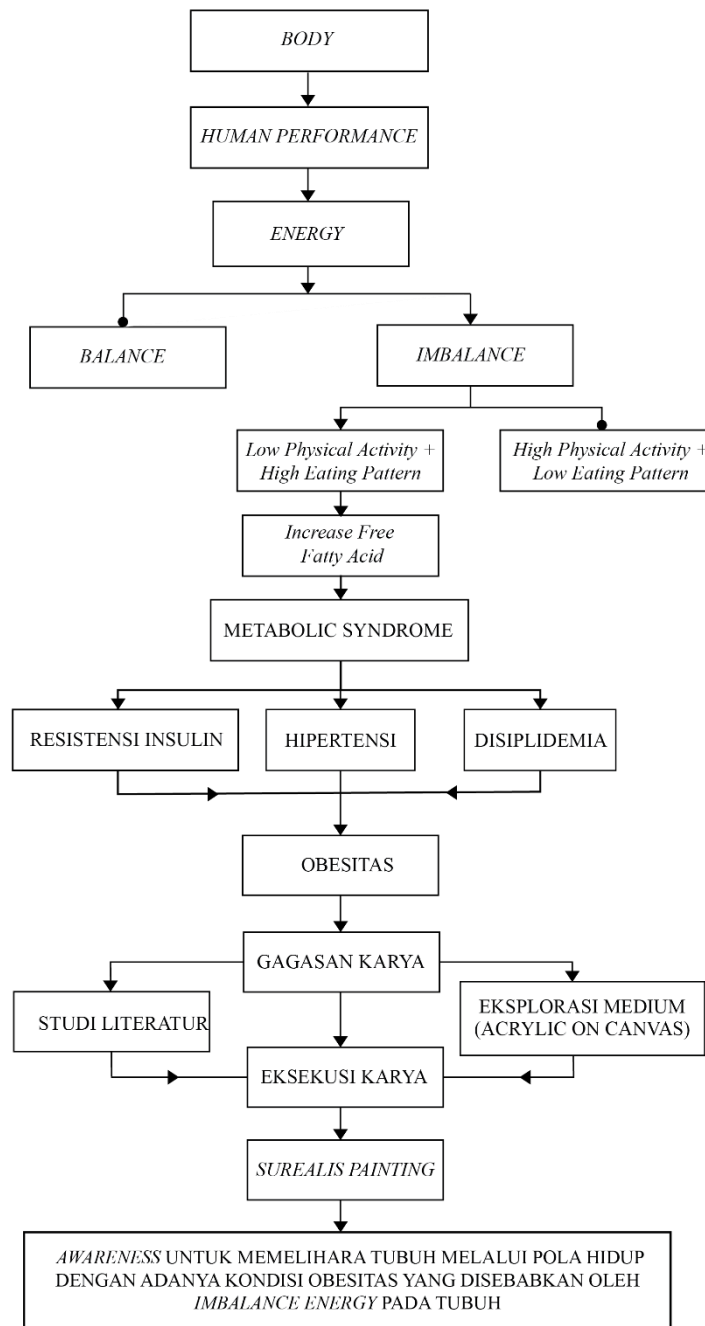
BAB II REFERENSI DAN LANDASAN TEORI, Dalam Bab ini berisi mengenai referensi seniman, teori umum dan teori seni yang berkaitan dengan perancangan Tugas Akhir

BAB III PENGKARYAAN, Berisi konsep berkarya dan aktivitas pada proses pengkaryaan serta hasil akhir karya

BAB IV PENUTUP, Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan serta saran terkait perancangan karya Tugas Akhir

DAFTAR PUSTAKA

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

Sumber : Dokumen pribadi